

Kunjungan Balita di Timbang Berat Badannya pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur

Wayan Aryawati¹, Zahra Shafa Anisa², Desy Fatmawaty³, Farra Hayka Salsabilla⁴

^{1,2,3,4}S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Malahayati

Email: zahra.sanisa@gmail.com

Abstrak

Pada akhir tahun 2019 muncul virus baru yang bernama SARS-COV-2 atau sering disebut sebagai Virus Corona. Munculnya virus ini membuat banyak aktivitas sehari-hari menjadi terganggu, salah satunya menimbang berat badan bayi di Posyandu. Pemenuhan gizi seimbang juga dibutuhkan adanya kesadaran dari keluarga untuk pemenuhan gizi secara baik. Salah satu indikator sasaran gizi dalam RPJMN dan Renstra Kemkes 2010-2014 yaitu ketercapaian presentase balita ditimbang berat badannya (D/S) pada tahun 2010 sebesar 65% dan tahun 2014 sebesar 85%. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta mengedukasi ibu yang memiliki balita mengenai permasalahan yang ada dan pentingnya balita ditimbang berat badannya di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur. Metode yang digunakan adalah metode USG dan diagram Fishbone. Pelaksanaan yang dilakukan adalah melakukan intervensi penyebaran leaflet. Saran untuk petugas kesehatan diharapkan mampu menyesuaikan dengan data real yang ada di Puskesmas.

Kata Kunci: *Covid-19, Posyandu, Presentase*

Abstract

At the end of 2019, a new virus emerged called SARS-COV-2 or often referred to as the Corona Virus. The emergence of this virus has disrupted many daily activities, one of which is weighing babies at the Posyandu. Fulfillment of balanced nutrition also requires awareness from the family to fulfill good nutrition. One of the nutrition target indicators in the 2010-2014 RPJMN and Strategic Plan of the Ministry of Health is the achievement of the percentage of children under five being weighed (D/S) in 2010 at 65% and in 2014 at 85%. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and educate mothers who have toddlers about the existing problems and the importance of weighing toddlers in the working area of the Simpур Inpatient Health Center. The method used is USG method and Fishbone diagram. The implementation carried out is to intervene in the distribution of leaflets. Suggestions for health workers are expected to be able to adjust to the real data in the Puskesmas.

Keywords: *Covid-19, Posyandu, Precentage*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 muncul virus baru yaitu bernama SARS-COV-2 atau sering disebut sebagai Virus Corona. Munculnya virus ini membuat aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Karena penularannya yang sangat mudah hanya dengan melalui udara. Hadirnya virus ini membuat banyak industri yang pada akhirnya melakukan pemotongan gaji karyawan dan bahkan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Hal ini dikarenakan terhentinya proses produksi yang berakibat pada menurunnya pendapatan dari industri terkait (Ulya, 2020).

Berkurangnya penghasilan akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Pada masa pandemi saat ini keluarga diharapkan dapat mengkonsumsi gizi seimbang. Gizi seimbang bisa didapatkan dengan konsumsi karbohidrat, protein, mineral, dan vitamin. Karbohidrat didapatkan dari mengkonsumsi nasi, jagung, kentang, dan umbi-umbian. Daging, ikan, dan sayur-sayuran merupakan hal yang dapat dikonsumsi untuk pemenuhan protein dan mineral. Sedangkan vitamin bisa didapatkan dengan buah dan sayur. Pemenuhan gizi seimbang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Sehingga tubuh tidak mudah terserang

penyakit termasuk virus covid-19 (Kemenkes, 2020).

Pemenuhan gizi seimbang juga dibutuhkan adanya kesadaran dari keluarga untuk pemenuhan gizi secara baik. Penerapan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dari keluarga tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Kadarzi adalah keluarga yang dapat menerapkan perilaku gizi seimbang dengan mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah terkait dengan gizi yang dialami oleh anggota keluarga. Terdapat lima indikator yang dijadikan acuan untuk keluarga sadar gizi. Menimbang berat badan secara rutin, ASI eksklusif, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan mengkonsumsi suplemen zat gizi merupakan 5 indikator kadarzi (Depkes, 2007).

Salah satu indikator sasaran pembinaan gizi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra Kemkes) 2010-2014 yaitu ketercapaian presentase balita ditimbang berat badannya (D/S) pada tahun 2010 sebesar 65% dan tahun 2014 sebesar 85%, sedangkan pencapaian pada tahun 2010 yaitu 67,3%. Berdasarkan Buku Laporan Tahunan Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi tahun 2011 menyatakan pencapaian cakupan D/S nasional telah mencapai target (70%) yaitu sebesar 71,4% namun angka cakupan D/S di Jakarta sebagai ibu kota negara hanya 51,6%.

Pemantauan berat badan balita akan berhasil dengan baik apabila ada partisipasi aktif dari masyarakat yang ditandai dengan tingkat kehadiran ibu menimbang anaknya di posyandu. Bentuk partisipasi masyarakat yang membawa balita datang ke posyandu dalam program gizi di kenal dengan istilah D/S dimana D adalah jumlah balita yang ditimbang dan S adalah jumlah semua balita yang berada di wilayah kerja. Selain D/S ada beberapa indikator lain yang digunakan yaitu K/S (cakupan program), N/D (keadaan kesehatan balita) BGM/D (intensitas masalah gizi) dan T (besarnya masalah gangguan kesehatan).

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Yang Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberi kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Dalam hal ini dibutuhkan upaya partisipasi ibu sebagai program tersendiri juga yang terintegrasi dalam program kesehatan lain (Kemenkes RI, 2014).

Menurut Sulistiyoni (2010) kunjungan ibu pada setiap kegiatan posyandu dapat berpengaruh pada peningkatan status gizi anak balita. Hal ini disebabkan karena posyandu merupakan sebagai salah satu pendekatan tepat untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian pada balita. Penimbangan di posyandu penting untuk memantau status gizi anak balita karena pada saat penimbangan tenaga kesehatan dapat mengetahui status gizi balita berdasarkan perkembangan pencatatan BB/U di buku KMS setiap bulannya dan dapat memberikan penanganan berupa Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) yang bertujuan untuk meningkatkan berat badan balita sehingga mencapai status gizi yang lebih baik (Asdhany & Kartini, 2012).

Keberadaan posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Penurunan partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan tersebut salah satunya dapat dilihat dari pemanfaatan posyandu oleh keluarga yang mempunyai anak balita yaitu perbandingan antara jumlah anak balita yang dibawa ke posyandu dengan jumlah anak balita seluruhnya dalam satu wilayah kerja posyandu proporsinya masih rendah. Adapun standar pelayanan minimal untuk D/S adalah 80% (Depkes RI, 2005). Cakupan penimbangan balita (D/S) sangat penting karena merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi balita, cakupan pelayanan dasar khususnya imunisasi dan prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A dan semakin tinggi cakupan imunisasi (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia angka pemanfaatan posyandu oleh ibu masih rendah ini dibuktikan dengan angka cakupan penimbangan balita ke posyandu (D/S) masih dibawah target, dimana target balita yang ditimbang berat badannya (D/S) adalah 85% (Riskesdas, 2013). Menurut Riskesdas tahun 2013, penimbangan atau pemantauan yang dilakukan setiap bulan ditemukan hanya 49,4% yang melakukan penimbangan 4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir. Tahun 2014, propinsi Sumatera Barat angka penimbangan 4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir adalah sebesar 75%.

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2014, persentase partisipasi ibu membawa balita ke posyandu sebesar 62,66%, sedangkan target yang harus dicapai sebesar 85%. Pencapaian persentase cakupan penimbangan balita keposyandu ini mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2011 persentase pencapaian penimbangan balita ke posyandu mencapai 71% dan mengalami penurunan pada tahun 2013 yakni

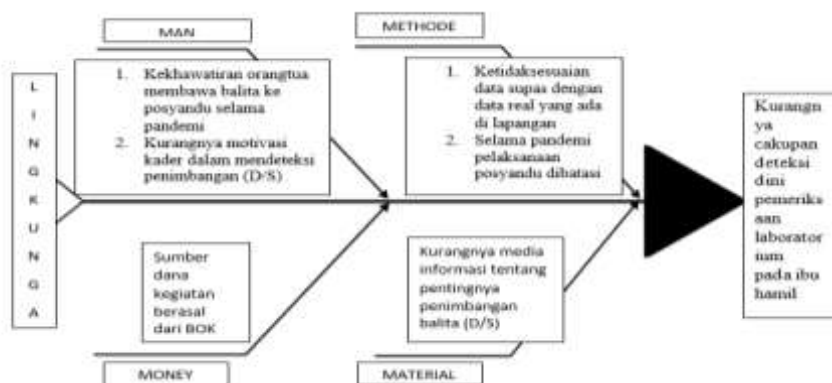
sebesar 58%. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan tapi belum mencapai target.

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian angka rasio anak balita yang hadir dan ditimbang. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazril (2016), Rahmawati (2015) dan Oliviana (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu menyatakan bahwa perilaku kunjungan ibu balita dipengaruhi banyak faktor antara lain umur ibu, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, kepercayaan, jumlah anak balita, umur balita, urutan kelahiran, jarak tempuh ke posyandu, kepemilikan KMS, dukungan keluarga, dan dukungan tokoh masyarakat.

Menurut Fallen (2010) mengatakan bahwa partisipasi atau peran serta masyarakat memiliki makna yang luas dan pada hakekatnya bertitik tolak pada perilaku dan sikap. Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2012) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor) dan faktor pendorong (reinforcing factor). Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, pekerjaan, usia, dan lain sebagainya, sedangkan faktor pendukung (enabling factor) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, dan faktor pendorong (reinforcing factor) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas serta dukungan keluarga. Teridentifikasi masalah dalam presentase balita ditimbang berat badannya baru mencapai 44% sedangkan untuk target yang akan dicapai adalah 96,56%. Ini menjadi permasalahan karena adanya pandemi covid-19 yang membuat sebagian orangtua yang memiliki balita khawatir untuk membawa anaknya data ke Posyandu maupun Puskesmas.

METODE

Intervensi dilakukan dengan cara membagikan selebaran leaflet mengenai gizi seimbang maupun pentingnya menimbang berat badan bayi kepada ibu yang memiliki bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur. Metode yang digunakan dalam penentuan prioritas masalah adalah dengan menggunakan metode USG. Metode USG merupakan salah satu cara menetapkan prioritas masalah dengan teknik scoring. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan dan perkembangan masalah dengan menentukan skala nilai 1-5 atau 1-10. Masalah yang memiliki total skor tertinggi merupakan prioritas masalah. Pada pemecahan masalah menggunakan metode diagram fishbone. Diagram fishbone dapat membantu untuk menganalisis permasalahan secara keseluruhan membentuk cabang menuju sumber permasalahan.



Pada diagram fishbone diatas di kategorikan menjadi 4 bagian utama yaitu Man, Methode, Money, dan Material. Masalah dari faktor man (manusia) yang ditemukan adalah kekhawatiran orang tua saat membawa balita datang ke posyandu saat pandemi covid-19, dan kurangnya motivasi kader dalam mendeteksi penimbangan balita. Pada faktor metode, adanya ketidaksesuaian data SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) dengan data real yang ada di lapangan tidak sesuai, dan selama pandemi covid-19 kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur dibatasi. Pada faktor money, sumber dana kegiatan berasal dari dana BOK (Bantuan Operasional Kesehatan). Lalu pada faktor material, kurangnya media informasi tentang pentingnya penimbangan balita (D/S).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur adalah mahasiswa mampu menjelaskan isi leaflet mengenai gizi seimbang, stunting, BBLR, dan juga memberikan edukasi pentingnya menimbang berat badan balita. Ibu yang memiliki balita memahami mengenai materi yang diberikan mahasiswa, kader juga berupaya untuk membantu tenaga promosi kesehatan dan tenaga gizi dalam mengedukasi ibu yang memiliki balita. Pada metode prioritas masalah didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1 Prioritas Masalah

No	Masalah	U	S	G	Total
1	Presentase balita ditimbang berat badannya	5	4	4	13
2	Pemberian vitamin A	4	2	2	9
3	Cakupan pelayanan balita	2	1	1	5

Pada tabel diatas permasalahan presentase balita ditimbang berat badannya memiliki total skor yang tinggi yaitu 13.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian yang dilaksanakan mengenai persentase balita ditimbang berat badannya di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur target yang akan dicapai yaitu 96,56% namun yang tercapai hanya 44%. Peran tenaga kesehatan sangat penting untuk memotivasi ibu yang memiliki balita dalam menimbang berat badan balitanya.

Pada masa pandemi covid-19, banyak orangtua yang khawatir untuk membawa balitanya datang ke posyandu, sehingga tenaga kesehatan harus ikut turun serta dalam penanganan masalah ini yaitu dengan melakukan kegiatan sweeping. Sweeping adalah kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu untuk mengunjungi sasaran balita yang tidak hadir ke Posyandu.

Rendahnya pengetahuan ibu dan sikap balita juga memengaruhi, ada tindak lanjut dari petugas kesehatan maupun kader posyandu dengan cara melakukan penyuluhan tentang stunting, BBLR dan memberikan dukungan dan motivasi pada orang tua agar dapat datang ke Posyandu untuk menimbang berat badan anaknya, dan melakukan rujukan apabila ada masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak sesuai. Media leaflet yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, tidak hanya mengenai permasalahan balita ditimbang berat badannya namun juga mengenai permasalahan stunting maupun BBLR.

Kurangnya motivasi kader posyandu dalam mendeteksi penimbangan balita pada masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena terbatasnya pelaksanaan posyandu akibat pandemi covid-19. Kurangnya motivasi dalam memberikan informasi tentang pentingnya penimbangan balita, dapat dilakukan menggunakan toak masjid ataupun penyuluhan keliling menggunakan mobil.

SIMPULAN

Adanya output terlaksananya pembagian leaflet dengan baik kepada sasaran yang dituju dengan indikator keberhasilan yaitu, Ibu yang memiliki balita semakin paham tentang materi yang diberikan, kader berupaya untuk membantu tenaga promosi kesehatan dan tenaga gizi dalam mengedukasi ibu yang memiliki balita, tenaga promosi kesehatan dan tenaga gizi juga wajib berperan serta sebagai pemberi informasi untuk para ibu yang memiliki balita. Kegiatan sweeping yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun kader posyandu untuk mengunjungi sasaran balita yang tidak hadir ke Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

ROSIHAN, MOHAMAD. *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEHADIRAN ANAK BALITA DALAM PENIMBANGAN POSYANDU DI DESA CEPER KECAMATAN CEPER KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

Hikmah, Faiqatul, Rosalina Adi Wijyantini, and Yonica Putra Rahmatdullah. "Penentu Prioritas Dan Perbaikan

Masalah Keterlambatan Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap DI RSD Kalisat." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)* 7.1 (2019): 58. POSYANDU, BERDASARKAN LETAK WILAYAH. "Perbedaan Rata-Rata Partisipasi Ibu Balita Berdasarkan Letak Wilayah Posyandu di Puskesmas Kelurahan Duri Kepa Tahun 2013."

Yuliarni, Rosa Fitri. *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU MEMBAWA BALITA KE POSYANDU DI KELURAHAN GURUN LAWEH WILAYAH KERJA PUSKESMAS NANGGALO PADANG TAHUN 2016*. Diss. Universitas Andalas, 2017.

Nugraha, Bima Setia, and Masta Hutasoit. *HUBUNGAN PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN STATUS GIZI BALITA DI BANJARASRI KALIBAWANG*. Diss. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, 2021.

Hasanah, Yulianti, Ratna Meisa Dai, and Deasy Sylvia Sari. "Implementasi Kebijakan Fungsi Puskesmas Selama Pandemi COVID 19 di Puskesmas Margahayu Selatan Kabupaten Bandung." *Responsive: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi, Sosial, Humaniora Dan Kebijakan Publik* 3.4 (2020): 223-239.

Laila, Mutmainah, and Aritonang Irianton. *KAJIAN HASIL TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT (D/S) DAN KECENDERUNGAN STATUS GIZI (N/D) DI KECAMATAN MOYUDAN SLEMAN TAHUN 2015*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2016.

Yeni Febrianti, P031713411040. *Gambaran Status Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru (Analisa Data Perencanaan Program Gizi Tahun 2019)*. Diss. Poltekkes Kemenkes Riau, 2020.

Nurjanah, Eka. *KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI POSYANDU*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2020.